

## PELATIHAN MANAJEMEN ORGANISASI BAGI SEKAA TERUNA TERUNI EKA SATYA DARMA BANJAR ADAT LATENG

**I Nyoman Selamat<sup>1</sup>, Komang Endrawan Sumadi Putra<sup>2</sup>, Luh Mitha Priyanka<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Kimia FMIPA Undiksha, <sup>2</sup>Jurusan Manajemen FE Undiksha; <sup>3</sup>Jurusan Fisika dan Pengajaran IPA Undiksha  
Email: Nyoman.selamat@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

Organizational management training activities are one of the activities for youth empowerment. Organizational management training for Sekaa Teruna Teruni Eka Satya Darma Banjar Adat Lateng, Kintamani District aims to improve the skills of trainees in designing and reporting organizational activities, as well as drafting AD/ART STT Eka Satya Darma. The training activity was attended by 20 participants. The method of this training is in the form of technical guidance to design and report on organizational activities and focus group discussions to prepare the organization's AD/ART. Training evaluation was conducted by process and product evaluation to measure participant 'skills in making plans and reports on organizational activities, as well as compiling the organization's AD/ART. The training 'results showed that the average skill score of the participants in designing work programs and organizational reports was  $4.1 \pm 0.32$  which in good category, while in making AD/ART was  $3.6 \pm 0.32$  which also in good category. In addition, this training was produced 3 work program designs, 1 organizational report, and 1 draft AD/ART.

**Keywords:** *organizational management, sekaa teruna teruni, AD/ART*

### ABSTRAK

Kegiatan pelatihan manajemen organisasi merupakan salah satu kegiatan untuk pemberdayaan pemuda. Pelatihan manajemen organisasi bagi Sekaa Teruna Teruni Eka Satya Darma Banjar Adat Lateng, Kecamatan Kintamani bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dalam merancang dan melaporkan kegiatan organisasi, serta menyusun AD/ART STT Eka Satya Darma. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 20 orang peserta. Metode pelaksanaan pelatihan berupa bimbingan teknis untuk merancang dan melaporkan kegiatan organisasi dan *focus group discussion* untuk menyusun AD/ART organisasi. Evaluasi pelaksanaan pelatihan berupa evaluasi proses dan produk terhadap keterampilan peserta dalam membuat rancangan dan laporan kegiatan organisasi, serta menyusun AD/ART organisasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa skor rata-rata keterampilan peserta dalam membuat rancangan program kerja dan laporan organisasi adalah  $4,1 \pm 0,32$  pada kategori baik, serta dalam membuat AD/ART adalah  $3,6 \pm 0,32$  juga pada kategori baik. Selain itu, pada pelatihan ini dihasilkan adalah 3 buah rancangan program kerja, 1 buah laporan organisasi, dan 1 buah draf AD/ART.

**Kata kunci:** *manajemen organisasi, sekaa teruna teruni, AD/ART*

### PENDAHULUAN

Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamanatkan agar pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Sesuai amanat tersebut, perguruan tinggi memberi peluang, fasilitas, dan bimbingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Salah satu organisasi kepemudaan tradisional yang ada di Bali adalah Sekaa Teruna Teruni (STT). Sebagai

organisasi tradisional STT bertugas membantu (*ngayah*) di banjar adat dalam menyelenggarakan kegiatan agama dan budaya. Pada perkembangan selanjutnya, STT telah mengikuti format organisasi modern.

Manajemen dan organisasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Manajemen menentukan arah dan napas organisasi, sedangkan organisasi merupakan wadah bagi manajemen. Menurut G.R. Terry manajemen merupakan sebuah proses yang meliputi beberapa tindakan yaitu: merencanakan

(*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), dan mengawasi (*controlling*) (Rifa'i dan Fadhli, 2013). Keseluruhan tindakan tersebut bertujuan untuk mencapai target dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Menurut Rifa'i dan Fadhli (2013), unsur-unsur manajemen terdiri dari orang (*men*), uang (*money*), metode (*methods*), bahan-bahan (*materials*), mesin-mesin (*machines*), dan pemasaran (*market*). Unsur-unsur tersebut sangat penting untuk diberdayakan agar tercapai tujuan organisasi. Pemberdayaan organisasi salah satunya dapat dilakukan dengan pelatihan manajemen organisasi sehingga dapat memotivasi anggotanya untuk lebih aktif dalam mengembangkan diri dalam berorganisasi (Isfardiyana dan Sari, 2014).

Menurut Kindervatter, pemberdayaan (*empowering*) merupakan proses pemberian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan (pelatihan). Pemberdayaan bertujuan untuk membangkitkan kesadaran, pengertian, dan kepekaan warga belajar terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan politik sehingga warga belajar memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat (Anwar, 2007). Pemberdayaan juga bertujuan untuk membentuk individu atau kelompok masyarakat agar memiliki kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan yang akan dilakukan. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan melatih warga belajar agar memiliki kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan politik; memiliki keterampilan terkait dengan permasalahannya; dan dapat bekerja sama dalam memecahkan permasalahan (Kamil, 2011).

Pemberdayaan STT dapat difokuskan pada dua unsur, yaitu orang dan metode. Orang yang dimaksud adalah pimpinan dan anggotanya agar memiliki kepekaan dan keterampilan berorganisasi, serta mampu bekerjasama dalam

(*planning*) dan tidak disertai pelaporan (*controlling*) secara baik. Hal ini menjadi salah

memecahkan masalah. Sedangkan, metode adalah cara-cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan, seperti dalam bentuk pedoman berorganisasi (anggaran dasar dan anggaran rumah tangga), administrasi surat-menyurat dan keuangan, serta program kerja. Pemberdayaan dan penelitian tentang STT di Bali telah banyak dilakukan dengan melibatkan anggotanya pada kegiatan-kegiatan adat, budaya dan agama, serta kesehatan dan pariwisata (Dewi, dkk., 2017; Padmiari, dkk., 2015; Parwita, dkk., 2017; Yudana, dkk., 2020).

Desa Adat Lateng merupakan salah satu desa adat tua di Bali yang menganut sistem ayah-ayahan *Hulu-Apad*. Desa adat ini menaungi satu banjar adat, yaitu Banjar Adat Lateng. STT Eka Satya Darma merupakan organisasi kepemudaan di Banjar Adat Lateng. Hasil diskusi informal dengan anggota STT ini dan prajuru (pengurus) Desa Adat Lateng, serta pengamatan di lapangan ditemukan hal-hal sebagai berikut. Pertama, STT Eka Satya Darma sangat jarang melaksanakan kegiatan organisasi. Kedua, sumber daya manusia anggota STT Eka Satya Darma tergolong masih rendah. Ketiga, STT Eka Satya Darma belum memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi (AD/ART).v STT Eka Satya Darma didirikan sekitar Tahun 1980 dan diaktifkan kembali pada Maret 1992. Permasalahan yang sering ditemukan pada organisasi ini adalah terkait kepengurusan dan keuangan. Ketua STT Eka Satya Darma saat ini ditunjuk oleh Kelian Banjar Adat Lateng pada Januari 2021 karena vakum kepengurusan dan tidak ada aktivitas organisasi. Kegiatan terakhir yang dilaksanakan pada Tahun 2019 yaitu membuat dan mengarak *ogog-ogoh*, serta mengiringi dengan *tetabuhan baleganjur*. Kegiatan pada tahun sebelumnya yang dilaksanakan secara insidental antara lain: kebersihan lingkungan, Perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Perayaan hari Raya Galungan. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak direncanakan

satu pemicu ketidakpercayaan anggota kepada pengurus STT.

Tingkat pendidikan anggota STT Eka Satya Darma tergolong masih rendah (kebanyakan SD-SMP) dan sangat minim pengalaman berorganisasi. Anggota STT Eka Satya Darma banyak yang tinggal di luar Banjar Adat Lateng karena alasan sekolah, baik SMA/SMK maupun perguruan tinggi. Sedangkan anggota yang aktif dalam organisasi adalah anggota yang bertempat tinggal di desa. Pelatihan tata cara berorganisasi, seperti pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi belum pernah diikuti oleh pengurus maupun anggota STT Eka Satya Darma. Kondisi ini membuat tata kelola STT ini jauh dari harapan.

Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga merupakan pedoman yang mengatur suatu organisasi. AD/ART mengatur tujuan, cita-cita, identitas, status, keanggotaan, tata hubungan antar anggota, kelembagaan, dan aturan kerumah-tangga suatu organisasi. Meskipun demikian pentingnya, namun STT Eka Satya Darma belum memiliki AD/ART sebagai pedoman dalam berorganisasi. Pengurus STT dan Prajuru Banjar Adat Lateng tidak mengetahui pentingnya AD/ART organisasi serta tidak mengetahui bentuk dan cara membuat AD/ART. Ketiadaan AD/ART menunjukkan bahwa STT Eka Satya Darma tidak mempunyai tujuan yang jelas. Hal ini berpengaruh terhadap munculnya permasalahan pada perencanaan kegiatan, pergantian pengurus, serta terkait hak dan kewajiban anggota STT.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan seperti tersebut di atas, maka dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan manajemen organisasi bagi STT Eka Satya Darma Banjar Adat Lateng, Kecamatan Kintamani. Tujuan kegiatan pengabdian ini

adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dalam merancang dan melaporkan kegiatan organisasi, serta menyusun AD/ART STT Eka Satya Darma.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 20 orang peserta yang berasal dari anggota STT Eka Satya Darma Banjar Adat Lateng, STT Banjar Adat Cenigaan, dan STT Banjar Adat Kembangsari Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Metode pelaksanaan pelatihan ini berupa bimbingan teknis (bimtek) dan *focus group discussion* (FGD). Kegiatan bimtek untuk merancang dan melaporkan kegiatan organisasi, serta FGD untuk menyusun AD/ART organisasi.

Evaluasi pelaksanaan pelatihan berupa evaluasi proses dan produk terhadap keterampilan peserta dalam membuat rancangan dan laporan kegiatan organisasi, serta menyusun AD/ART organisasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan peserta adalah lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung skor rata-rata keterampilan peserta pelatihan dalam membuat rancangan dan laporan kegiatan organisasi, serta menyusun AD/ART organisasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan skala Likert seperti pada Tabel 1. Indikator keberhasilan pelaksanaan pengabdian yaitu keterampilan peserta pelatihan dalam membuat rancangan dan laporan kegiatan organisasi, serta menyusun AD/ART organisasi minimal berkategori baik (skor rata-rata minimal 3,4) dan dihasilkannya 1 buah draf anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

No.	Kegiatan	Indikator Penilaian	Instrumen
1.	Merancang dan melaporankan kegiatan organisasi	Rancangan dan laporan kegiatan memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama</li> <li>• Waktu</li> <li>• Tujuan</li> <li>• Hasil</li> <li>• Biaya</li> </ul>	Lembar Observasi dengan skala Likert Skor 1 = sangat kurang Skor 2 = kurang Skor 3 = cukup Skor 4 = baik Skor 5 = sangat baik
2.	Menyusun AD/ART organisasi	AD/ART memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitas dan dasar organisasi</li> <li>• Keanggotaan dan Struktur organisasi</li> <li>• Kewajiban dan hak anggota dan pengurus</li> <li>• Jenis rapat</li> <li>• Keuangan</li> <li>• Perubahan AD/ART</li> </ul>	Lembar observasi dengan skala Likert Skor 1 = sangat kurang Skor 2 = kurang Skor 3 = cukup Skor 4 = baik Skor 5 = sangat baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan manajemen organisasi untuk memberdayakan Sekaa Teruna Teruni Eka Satya Darma Banjar Adat Lateng, Kecamatan Kintamani diikuti oleh 20 orang peserta. Mereka berasal dari STT Eka Satya Darma Banjar Adat Lateng, STT Banjar Adat Cenigaan, dan STT Banjar Adat Kembang Sari. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui metode bimtek dan FGD. Kegiatan diawali dengan FGD untuk menyusun draf awal AD/ART STT Eka Satya Darma Banjar Adat Lateng seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. FGD Menyusun Draft Awal AD/ART Organisasi

Pelatihan dilanjutkan dengan bimtek merancang dan melaporkan kegiatan organisasi, serta FGD untuk membahas draf AD/ART STT Eka Satya Darma Banjar Adat Lateng seperti ditunjukkan pada Gambar 2. Materi yang disampaikan pada pelatihan ini adalah (1) Manajemen Organisasi (2) AD/ART Organisasi; dan (3) Pelaporan Keuangan.



Gambar 2. Bimtek Merancang dan Melaporkan Kegiatan, serta Membahas Draf AD/ART Organisasi

Skor rata-rata keterampilan peserta dalam membuat rancangan program kerja dan laporan organisasi adalah  $4,1 \pm 0,32$  pada kategori baik, serta dalam membuat AD/ART adalah  $3,6 \pm 0,24$  juga pada kategori baik. Skor rata-rata setiap item keterampilan peserta dalam merancang program kerja dan laporan organisasi, serta menyusun AD/ART ditunjukkan seperti pada Tabel 2. Produk pelatihan ini adalah 3 buah rancangan program kerja, 1 buah laporan organisasi, dan 1 buah draf AD/ART.

Kegiatan pelatihan pemberdayaan pemuda seperti ini baru pertama kali diikuti oleh sebagian besar peserta pelatihan. Namun demikian, antusias peserta sangat tinggi untuk mengikuti pelatihan ini. Paparan materi yang diberikan diikuti dengan serius oleh peserta. Demikian halnya tentang keterampilan peserta untuk berlatih merancang dan melaporkan kegiatan organisasi, serta menyusun AD/ART organisasi juga baik.

Keterampilan peserta dalam merancang dan melaporkan kegiatan organisasi dinilai dari beberapa aspek. Skor rata-rata di masing-masing aspek yang meliputi keterampilan merancang nama, waktu, tujuan, hasil, dan biaya kegiatan berada pada kategori baik dan sangat baik. Keterampilan peserta pengabdian dalam merancang dan melaporkan kegiatan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan, kemampuan penguasaan IT, dan lainnya.

Keterampilan peserta dalam menyusun AD/ART organisasi dinilai dari beberapa aspek. Skor rata-rata di masing-masing aspek berada pada kategori baik dan cukup. Keterampilan menyusun identitas dan dasar organisasi, keanggotaan dan struktur organisasi, kewajiban dan hak anggota/pengurus, dan keterampilan menyusun perubahan AD/ART organisasi berada pada kategori baik. Sedangkan untuk keterampilan menyusun jenis rapat organisasi dan keuangan organisasi berada pada kategori cukup. Penyusunan keuangan organisasi sangat berkaitan dengan kemampuan intelektual yang dimiliki (Komaludin & Wahid, 2018). Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan tingkat kecerdasan seseorang sehingga orang tersebut akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan. Anggota STT yang rata-rata masih bersekolah di tingkat sekolah menengah/ sederajat di masing-masing Desa Adat memiliki kemampuan intelektual dalam bidang keuangan yang masih kurang sehingga hal ini juga berdampak pada keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan.

Peningkatan keterampilan peserta tentang manajemen organisasi menunjukkan bahwa STT Eka Satya Darma Banjar Adat Lateng telah diberdayakan secara internal. Hal ini akan berimplikasi pada peningkatan peran pemuda pada berbagai bidang pembangunan. Pemberdayaan pemuda seperti ini akan

meningkatkan peran pemuda pada bidang keagamaan dan pariwisata (Parwita, dkk., 2017 dan Yudana, dkk. 2020), bidang kesehatan

(Padmiari, dkk., 2015), dan ekonomi (Dewi, dkk., 2017).

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Pelatihan

No.	Item Keterampilan	Skor rata-rata
<b>I. Keterampilan merancang dan melaporkan kegiatan organisasi</b>		
1.	Keterampilan merancang nama kegiatan	4,5
2.	Keterampilan merancang waktu kegiatan	4,4
3.	Keterampilan merancang tujuan kegiatan	4,1
4.	Keterampilan melaporkan hasil kegiatan	3,7
5.	Keterampilan melaporkan biaya kegiatan	3,8
Skor rata-rata keseluruhan		4,1
Standar deviasi		0,32
Kategori		baik
<b>II. Keterampilan menyusun AD/ART organisasi</b>		
1.	Keterampilan menyusun identitas dan dasar organisasi	4,0
2.	Keterampilan menyusun keanggotaan dan Struktur organisasi	3,5
3.	Keterampilan menyusun kewajiban dan hak anggota dan pengurus	3,4
4.	Keterampilan menyusun jenis rapat organisasi	3,3
5.	Keterampilan menyusun keuangan organisasi	3,3
6.	Keterampilan menyusun perubahan AD/ART organisasi	3,6
Skor rata-rata keseluruhan		3,6
Standar deviasi		0,24
Kategori		baik

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan manajemen organisasi ini telah meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dalam merancang dan melaporkan kegiatan organisasi, serta menyusun AD/ART STT Eka Satya Darma. Skor rata-rata keterampilan peserta dalam membuat rancangan program kerja dan laporan organisasi adalah  $4,1 \pm 0,32$  pada kategori baik, serta dalam membuat AD/ART adalah  $3,6 \pm 0,24$  juga pada kategori baik. Melalui kegiatan ini juga dihasilkan 3 buah rancangan program kerja, 1 buah laporan organisasi, dan 1 buah draf AD/ART.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills pada Keluarga Nelayan)*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, D.P.N., Atmadja, A.T., dan Herawati, N.T. 2017. Peran Sekaa Teruna dalam Mensosialisasikan Nilai-nilai Akuntabilitas Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 7. No. 1.
- Isfardiyana, S.H. dan Sari, R.L.A. 2014. Pelatihan Manajemen Organisasi pada Remaja Dusun Kenaiban dan Pencil,

- Desa Kenaiban, Juwiring, Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 3, No. 2. hal: 141-145.
- Kamil, M. 2011. Pendidikan Non formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komikan di Jepang). Bandung: Alfabeta.
- Komaludin, A. dan Wahid, N.N. 2017. Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kemampuan Manajerial, Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Sebagai Faktor Penentu Kinerja Operasional. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Vol. 3, No. 2. hal: 104-113.
- Padmiari, I.A.E, Sugiani, P.P.S., Gumala, Ni M.Y., dan Oktarina. 2015. Pemberdayaan Sekaa Teruni Pada Pendampingan Ibu Hamil Dalam Pemberian Asi Eksklusif di Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali, Tahun 2014. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol. 18, No. 3. hal: 321-328.
- Parwita, G.B.S., Prastyadewi, M.I., dan Dharmayanti, P.A.P. 2017. IbM Sekaa Teruna Satya Dharma Kerti. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2017*. ISBN: 978-602-6428-12-7. hal. 128-133.
- Rifa'i, M.H. dan Fadhli, M. 2013. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia
- Yudana, I M., Landrawan, I W., dan Adnyani, Ni K.S. 2020. Pemberdayaan Sekaa Truna-Truni (STT) Stithi Aji Dharma Pemuteran dalam Pengelolaan Kawasan Wisata. *Proceeding Senadimas Undiksha 2020*. ISBN 978-623-7482-47-5. hal. 107-112.